

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu penentu dalam kemajuan sebuah negara. Sehingga warga negara beserta pemerintah saling berupaya untuk memperbaiki kualitas dari pendidikan guna menciptakan sumber daya yang unggul dan berdaya saing. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru yang bertujuan untuk memajukan pendidikan dan memperbaiki sistem.

Namun, mulai tahun 2020 lalu, wabah masuk ke negara Indonesia dan mempengaruhi semua bidang termasuk pendidikan. Virus tersebut melumpuhkan kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di Indonesia seperti proses belajar mengajar di ruang kelas, berjabat tangan dengan guru dan teman, dan juga pelaksanaan praktik dalam beberapa mata pelajaran.¹

Dalam waktu yang singkat semuanya dialihkan ke dalam dunia maya. Alat elektronik menjadi barang primer yang harus dimiliki. Dan internet menjadi fasilitas yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Guru dan murid menjadi tidak pernah bertatap muka, pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh atau *daring*.

Beberapa bulan awal kedatangan wabah tersebut, Indonesia sangat bekerja keras untuk beradaptasi dengan keadaan. Mengikuti ketertinggalan yang selama ini menjadi permasalahan. Wilayah-wilayah pelosok menjadi

¹ Luh Devi Herliandy dkk, "Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22 No 1 April 2020, h. 66.

sangat kesulitan, bahkan ada kejadian seorang murid harus menaiki gunung untuk mendapatkan sinyal ketika pelaksanaan sekolah *online*.

Kendala-kendala yang muncul memberikan ruang dan kesempatan kepada guru untuk terus berusaha memperbaiki sistem belajar darurat. Era yang belum pernah ada pada tahun-tahun sebelumnya, membuat proses belajar di awal masa pandemi menjadi sangat mengkhawatirkan.²

Pendidikan di masa pandemi memiliki tantangan yang amat besar. Pelaksanaan proses pembelajaran yang membutuhkan banyak sekali penyesuaian terkadang menciptakan masalah baru yang harus segera diselesaikan. Ditambah dengan beragamnya jenjang pendidikan serta kondisi peserta didik yang berbeda-beda menuntut pendidik untuk tetap menyampaikan pengetahuan dengan baik.

Ditambah dengan luasnya wilayah negara Indonesia yang memberikan banyak warna dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya pendidikan harus memiliki sifat fleksibel dan perlu inovasi yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Perbedaan kendala dalam setiap wilayah ini diharapkan mampu diatasi oleh pendidik agar peserta didik tetap mendapatkan pengetahuan secara maksimal.

Sayangnya, implementasi dan teori terkadang tidak berbanding lurus. Permasalahan-permasalahan yang terus muncul dalam proses belajar di masa pandemi ini memberikan ruang kepada pendidik untuk terus

² Herliandy dkk, Pembelajaran,....h 70.

mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan proses mengajar. Tentunya hal ini membutuhkan niat dan usaha penuh dari berbagai pihak.

Indonesia yang terdiri dari Sabang sampai Merauke dengan beragam kondisi masyarakat yang ada tentunya tidak dapat menerima kebijakan dari pemerintah secara langsung. Terdapat penyesuaian-penyesuaian untuk melaksanakan pembelajaran menurut kebutuhan siswa yang ada.

Proses pembelajaran pasti dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan. Peserta didik akan berada pada ruangan yang sama dalam waktu yang lama. Jika pada proses ini tidak berhasil atau tidak maksimal maka akan berdampak pada hasil dari pembelajaran. Pada tahap pembelajaran, peserta didik akan dihadapkan kepada peristiwa sosialisasi dengan teman sekelasnya dan juga komunikasi dengan pendidik yang memberikan pelajaran. Terlebih dalam kondisi saat ini, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara penuh di dalam kelas.³

Pada tahap proses ini, peserta didik akan dibentuk kemampuan kecerdasan intelektualnya, kognitif serta psikologinya. Maka perlu adanya sebuah strategi untuk mencapai dan menyeimbangkan kemampuan-kemampuan ini. Kunci dari penentuan strategi ini tergantung pada pendidiknya. Ketika pendidik mampu memberikan sebuah strategi yang tepat dan cocok kepada peserta didiknya, maka akan sangat berpengaruh pula dalam kualitas pendidikannya.

Dalam proses transfer pengetahuan, murid dan guru diharapkan

³ Andina Amalia, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia", *Jurnal Psikologi*, Vol 13 No 2, Desember 2020, h 214.

tetap berinteraksi untuk saling bertukar pikiran. Komunikasi bersama teman sejawatnya juga diperlukan untuk mengembangkan cara berpikir dalam proses belajar. Oleh karena itu, walaupun dalam suasana belajar yang tidak seperti biasanya guru tetap mengupayakan untuk melaksanakan belajar yang variatif seperti *video call* secara berkala.

Menurut Nadiem Makarim dalam wawancara menyebutkan bahwa pendidikan harus tetap dilaksanakan bagaimanapun kondisinya daripada tidak dilaksanakan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang darurat ini bukan sebuah tanda berakhirnya proses pendidikan di Indonesia.⁴

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara guru dan peserta didik dengan didukung oleh lembaga terkait agar saling membantu dan berkolaborasi dalam pelaksanaan penyampaian ilmu pengetahuan. Pendidik sebagai kunci keberhasilan pendidikan, perlu memberikan gaya belajar dengan model baru sebagai penyesuaian kondisi darurat yang saat ini terjadi.

Smartphone menjadi salah satu benda yang wajib dimiliki oleh siswa. padahal sebelumnya tidak semua kalangan memilikinya. Alhasil, pada awal kebijakan bahwa semua proses belajar mengajar wajib untuk dilaksanakan di rumah masing-masing sangatlah meresahkan para orang tua yang tidak memiliki fasilitas untuk mendukung pembelajaran anaknya.

Banyak sekolah di pelosok yang bahkan saling meminjamkan alat elektronik tersebut kepada temannya, agar sama-sama menerima pelajaran

⁴ Rudi Candra, "Berkah dan Tantangan PJJ di Tahun Ajaran Baru Era Normal Baru", www.kompas.com, 15 Juli 2020, diakses pada tanggal 18 Januari 2021

dari gurunya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa, satu kebijakan pemerintah pusat tidak dapat disamaratakan di seluruh Indonesia.

Ada hal-hal yang harus disesuaikan dengan keadaan lapangan demi tercapainya tujuan belajar pada lembaga pendidikan. Sehingga dengan berpedoman himbauan pemerintah pusat, sekolah-sekolah memberikan ketentuan khusus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Pembelajaran harus tetap berjalan dengan kondisi di lapangan yang tidak semuanya memiliki akses internet. Tidak semua siswa juga memiliki *smartphone* yang memadai dan harus bergantian dengan anggota keluarga yang lain atau bahkan teman sekelasnya. Maka, digabungkanlah proses belajar online dan tatap muka secara langsung.

Bahwa lembaga pendidikan pastinya memiliki hal yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi. Namun, tidak semuanya mampu dan mau dalam menerapkan pembelajaran semacam ini. Tentunya ini harus dihindari apabila ingin pelaksanaan pendidikan mencapai tujuannya.

Pembelajaran menggunakan internet ini sebenarnya telah dilaksanakan sedikit demi sedikit oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia. Namun, kondisi darurat yang mengharuskan peserta didik untuk jaga jarak dan berada di rumah saja memberikan tantangan baru bagi lembaga khususnya pendidik.

Beberapa aplikasi penunjang muncul dan digunakan pada masing-masing sekolah tergantung pada kebutuhan. Salah satunya aplikasi imtera. Dengan kelebihan yang ada dalam aplikasi ini, diharapkan mampu untuk menjalankan model pembelajaran *blended learning* dengan baik.⁵

Jika sebelum adanya pembelajaran jarak jauh, peserta didik menggunakan sistem *e-learning* dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai salah satu sumber pembelajaran. Sehingga dapat kita lihat bahwa penggabungan antara teknologi dan pendidikan ini bukanlah hal yang baru dalam pendidikan.⁶

Lahirilah pelaksanaan *blended learning* yang merupakan perpaduan antara belajar tatap muka dengan belajar secara virtual atau daring. Dengan mempertimbangkan kondisi dan kendala yang ada, tentu model pembelajaran ini sangat mendukung untuk memaksimalkan transfer ilmu.

Hal ini didukung dengan adanya platform *e-learning* sekolah berbasis website yang dirancang dengan fitur lengkap dan mudah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Aplikasi ini bernama Imtera. Guru dan siswa dapat mengakses materi, tugas, dan bahan ajar lainnya kapan saja dan dimana saja. Selain itu, dalam aplikasi ini ujian yang dilaksanakan akan secara otomatis masuk pada guru yang menugaskan, nilai

⁵ Dyan Eka Pamungkas, "Transformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 6 No 3, Mei 2020, h 93

⁶ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Farostek*, Vol. 2 No.1, Maret 2012, h 144

pun dapat secara langsung muncul sesuai dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan oleh guru.⁷

Beberapa fitur yang ada di dalamnya seperti profil pengguna, bahan ajar yang digunakan dalam setiap pertemuan, tugas yang dapat diberikan sebagai bahan evaluasi, kemudian juga ujian online apabila guru ingin memberikan penilaian kepada siswa, koreksi otomatis yang dapat guru atur, perbaikan dapat digunakan ketika siswa ada yang membutuhkan pengayaan, serta terdapat personal chat dan grup chat yang bisa digunakan untuk forum komunikasi antara siswa dan guru.⁸

Telah banyak sekolah yang menggunakan aplikasi ini untuk melaksanakan pembelajaran online. Namun, tetap saja bahwa aplikasi ini memerlukan internet yang memadai. Sehingga pertemuan tatap muka tetap dilaksanakan untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi. Dengan adanya perpaduan ini, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih baik. Tentunya sebelum melaksanakan *blended learning*, guru telah mengkomunikasikan ini dengan pihak sekolah dan juga orang tua siswa.

Kementrian pendidikan yang memberikan kurikulum khusus di masa darurat ini sedikit memudahkan pendidik untuk dapat mencapai target belajar dan tujuan pendidikan. Sehingga hal tersebut dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran yang telah dipilih dengan menyesuaikan

⁷ Yazdi, E-Learning..., h 147.

⁸ Panduan Penggunaan Modul Pembelajaran Online, Imtera Publisher, diakses tanggal 18 Juni 2021.

kondisi lapangan yang ada. Diharapkan hal ini dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari proses belajar sebelumnya.

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Agus Sartono menjelaskan bahwa pembelajaran di masa darurat ini membutuhkan kreatifitas pendidik serta dukungan lembaga dalam memanfaatkan keadaan yang serba terbatas. Pernyataan ini mendukung bahwa bagaimanapun kondisi pendidikan saat ini, pendidik diharapkan mampu memanfaatkan *asset* yang ada di sekitarnya.⁹

Dengan keluarnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 285.1 tahun 2020 tentang upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang berisikan adanya perintah untuk meminimalisir pertemuan di sekolah, maka dilaksanakan pendidikan juga menyesuaikan dalam proses belajar mengajar dengan tidak sepenuhnya belajar dalam ruang kelas atau sekolah. Untuk melaksanakan himbauan yang diberikan, maka keluarlah beberapa kebijakan khusus dengan melihat kondisi lembaga masing-masing guna dapat mencapai tujuan pendidikan di masa pandemi.¹⁰

Blended Learning sendiri merupakan model pembelajaran yang menggabungkan internet dengan penyampaian materi secara langsung oleh peserta didik. Didukung dengan kondisi peserta didik yang terkendala paket internet. Mengharuskan adanya kolaborasi antara pertemuan langsung

⁹ Agus Sartono, "Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi, Semua Orang Harus Jadi Guru", [Kemenkopmk.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru](https://kemenkopmk.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru), 11 Desember 2020, diakses pada tanggal 20 Januari 2021

¹⁰ Amaluddin, D, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru : Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Jurnal Pendidikan. Vol 1 No 1, h 54.

dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan dan menggunakan pembelajaran online pada hari-hari yang telah ditentukan bersama.

Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang tetap menerima penjelasan dan dapat menyampaikan kendalanya dalam pembelajaran daring ketika pembelajaran *face to face*. Serta tetap melaksanakan daring karena memang kondisi darurat yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat haruslah dimanfaatkan sebaik- baiknya sehingga pendidik dapat memberikan pembelajaran inovatif dan menarik. *Blended learning* adalah salah satu dari pengembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan di dunia pendidikan. Penggunaannya dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran .

Kita tahu bahwa perkembangan zaman membawa kita ke dalam berbagai kemudahan yang multifungsi. Maksudnya, adanya kemajuan ini mampu memberikan dampak yang positif maupun dampak yang negatif pada manusia. Tentunya, dengan memanfaatkan serta mengembangkan pendidikan akan memberikan wajah baru bagi pembelajaran di Indonesia di masa darurat ini.

Harapannya ini bukanlah satu-satunya yang harus dilaksanakan dalam pendidikan di masa darurat. Akan tetapi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar di masa sulit seperti ini. Peserta didik yang tentunya tidak semuanya mampu dalam hal finansial dapat tetap merasakan pendidikan secara utuh. Tentunya harus disertai dukungan orang

tua sebagai aspek penting pada keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sistem pembelajaran daring di MI Islamiyah Betet Nganjuk memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan *Imtera* pada saat *assessment*. Daring dilaksanakan dengan pembiasaan melalui *video call* kemudian *voice note* dan *share file* materi dan evaluasi. Seseekali, pendidik juga menambahkan sumber belajar lain yang berasal dari YouTube yang kemudian dikirim linknya untuk dicatat bagian-bagian yang penting di dalamnya.

Pada saat pertemuan langsung, peserta didik menggunakan masker dan disediakan *hand sanitizer* sebagai protokol kesehatan dasar yang harus diterapkan. Kemudian peserta didik yang hadir pun juga harus menjaga jarak agar tetap aman dan juga hal ini merupakan edukasi dalam kesehatan yang penting untuk diperhatikan.¹¹

Kolaborasi kedua model pembelajaran ini didukung oleh pernyataan Noer dalam Husamah bahwa pembelajaran *online* mempunyai kendala interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar bagaimanapun pengajar perlu *feedback* dari peserta didik dan peserta didik juga butuh *feedback* dari pengajar.

Alasan mengapa pembelajaran *online* kurang memuaskan padahal materi sudah tersedia bisa belajar dimana saja karna peserta didik juga butuh interaksi dan interaksi langsung dengan pengajar. Sekalipun sekarang pembelajaran *online* juga dilengkapi dengan pengembangan *video conference* dan *webchat* siswa dengan siswa, siswa dengan guru butuh

¹¹ Amaluddin, D, dkk, h 55

interaksi langsung satu sama lain.⁵

Sehingga dalam pernyataan di atas setidaknya untuk memaksimalkan pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar dengan kondisi peserta didik yang tidak mendukung dalam pelaksanaan daring secara penuh. Ini merupakan hal yang harus dipelajari bersama.

Tentunya, dengan terus memperbaiki kekurangan dalam setiap harinya. *Blended learning* dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena pada hakikatnya, semua guru telah mengupayakan sebaik mungkin untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi muridnya. Menginginkan ketercapaian yang unggul dan sesuai dengan kompetensi yang ada.

Sehingga model pembelajaran ini akan diteliti mengenai dampak positif dan juga pengaruhnya dalam kompetensi kognitif siswa. Melalui penelitian yang dilaksanakan dalam skripsi ini, akan dilampirkan hasil secara lengkap untuk membahas pelaksanaan *blended learning* yang ada pada sekolah tingkat dasar dengan kondisi yang telah dijelaskan.

Perlu adanya kerja keras dan pemikiran yang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Pendidik yang memiliki inovasi hendaknya berbagi dan saling membantu untuk bersama-sama melalui kesulitan ini. Oleh karena itu, ini merupakan sebuah tulisan yang diharapkan akan menarik pemikiran-pemikiran yang lain dan berguna untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan

judul “*Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi MI Islamiyah Betet Nganjuk*”. Memberikan sumbangsih pada pendidikan sebagai inovasi dalam kondisi di era pandemi COVID-19.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari titik permasalahan yang ada di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk dalam menghadapi masa pandemi, yaitu adanya tantangan untuk menyampaikan pembelajaran secara online namun tidak didukung pada kondisi siswa di MI Islamiyah Betet Ngronggot Nganjuk. Sehingga peneliti merumuskan fokus penelitian yang akan menjadi acuan yaitu :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *blended learning* siswa MI Islamiyah Betet Nganjuk ?
2. Bagaimana respon siswa dan orang tua terhadap model pembelajaran *blended learning* ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa MI Islamiyah Betet Nganjuk setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk memahami pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di MI Islamiyah Betet Nganjuk.
2. Untuk mengetahui respon siswa dan orang tua di MI Islamiyah Betet Nganjuk terhadap model pembelajaran *blended learning*.

3. Untuk memahami kondisi kompetensi kognitif siswa di MI Islamiyah Betet Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca, serta secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu :
 - a. Bagi peneliti, untuk mengetahui implementasi *blended learning* di MI Islamiyah Betet Nganjuk
 - b. Bagi lembaga pendidikan, untuk mengembangkan kualitas pengetahuan dan proses pembelajaran khususnya dalam jenjang madrasah ibtidaiyah
 - c. Pengembangan khazanah keilmuan yaitu hasil penelitian ini diharap bisa menambah pengetahuan dan informasi dalam hal pengembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi
2. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis yaitu :
 - a. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperluas khazanah keilmuan terutama dalam model pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan di era pandemi.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia terutama peneliti sebagai salah satu penggerak pendidikan.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini tentu membutuhkan batasan-batasan yang harus ada sehingga penelitian dapat menghasilkan tulisan yang maksimal. Untuk menghindari persepsi lain mengenai istilah yang ada, maka perlu menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi adalah sebuah tindakan, penerapan, dan pelaksanaan dalam sebuah kebijakan yang telah direncanakan untuk diterapkan pada obyek tertentu dalam jangka waktu yang lama ataupun singkat.
2. Model Pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹²
3. *Blended Learning* adalah pembelajaran campuran yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar dengan dipadukan oleh

¹² Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), h 96.

pertemuan secara tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Dalam karya-karya sebelumnya memang sudah ada pembahasan mengenai *blended learning*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Esensi yang dibahas serta fokus penelitian yang tidak sama membuktikan bahwa karya ini merupakan karya asli yang ditulis oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam jurnal yang berjudul Konsep Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil ditulis oleh Lia Amalia Harahap menjelaskan tentang adanya penerapan model pembelajaran *blended learning* pada daerah terpencil dengan menggunakan media penunjang seperti video tutorial, video mengajar guru dan artikel. Namun pada penelitian ini lebih fokus pada adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan pendidikan tidak rata dalam sarana prasarannya.¹⁴
2. Jurnal yang berjudul Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar yang ditulis oleh Octaviany Widyaningsih ini membahas tentang peningkatan hasil belajar yang ada ketika peneliti menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Penelitian tersebut berbeda dengan karya ini karena peneliti lebih fokus kepada

¹³ I ketut Widiara, “*Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Purwadita*, Vol. 1 No. 2, September 2018, h 51.

¹⁴ Lia Amalia Harahap, “Konsep Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol 3 Tahun 2019, h 941

pengembangan model pembelajaran dengan merancang desain pembelajaran oleh guru dan melaksanakannya di sekolah.¹⁵

3. Jurnal yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan *Critical Thinking* pada Siswa SD” ini membahas tentang penerapan aplikasi whatsapp sebagai penunjang dalam menyampaikan pembelajaran. Guru berupaya untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis pada siswa melalui diskusi secara online dan menggunakan teks yang diberikan saat pembelajaran diberikan. Sehingga di sini terfokus dalam penggunaan model pembelajaran dengan penunjang aplikasi whatsapp.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis pada karya ini merupakan murni hasil pemikiran yang dihasilkan dari proses penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun kesamaan konsep merupakan pemikiran dasar atau teori yang telah disepakati bersama dalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bab pertama membahas tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

¹⁵ Octaviany Widyaningsih, “Pengembangan Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433, h 144

¹⁶ Sellawati Nurul Masitoh,dkk, “Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan Critical Thingking pada Siswa SD”, *Prosiding FKIP Universitas Jember*, 2018, h 116

Ruang lingkup penelitian. Definisi operasional dan penelitian terdahulu.

Pada bab kedua membahas tentang isi penelitian dengan mendeskripsikan kajian pustaka, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini akan dibahas mengenai implementasi kemudian teori *blended learning* dan gambaran pelaksanaannya.

Pada bab ketiga memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat berisi Hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Dan pada bab terakhir berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.